

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara harfiah mempunyai arti "bacaan yang sempurna"¹. Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu ciri dan sifat yang terdapat pada Al-Qur'an yaitu keotentikannya terjamin baik oleh Allah Swt sebagai pemberi wahyu, juga oleh makhluk-Nya, serta ia merupakan kitab yang terpelihara.² Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam surat al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami (pula) yang memeliharanya"

Sebagaimana dalam firman di atas Allah swt menjamin keotentikan Al-Qur'an. Atas dasar kemahakuasaan-Nya Allah menjamin Al-Qur'an, dan atas upaya yang dilakukan oleh makhluk-Nya, terlebih oleh manusia. Atas dasar tersebut, setiap umat muslim mempercayai bahwa apa yang mereka baca dan mereka dengar dari Al-Qur'an tidak ada sedikitpun yang berbeda seperti apa yang dibaca oleh Nabi Muhammad Saw., dan para sahabatnya.³

Tidak diragukan lagi bagi umat muslim bahwa kitab Al-Qur'an ini merupakan kitab petunjuk bagi manusia yang bertakwa (ذلك الكتاب لا ريب فيه) هدا للمتقين). Untuk memahami memahami petunjuk Tuhan yang disampaikan melalui Al-Qur'an tersebut, maka perlu memahami arti dan makna yang terdapat di dalamnya.

Penafsiran dan penerjemahan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk upaya dalam memahami pesan-pesan Tuhan yang disampaikan melalui kitabnya(Al-

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung, Mizan, 1996),. 3

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 27

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an ...*, 27

Qur'an). Untuk mendapatkan penafsiran dan penerjemahan yang sesuai munculah berbagai macam alat, metode, dan pendekatan terhadap kata dan makna yang terdapat di Al-Qur'an. Menurut Izutsu "Al-Qur'an dapat didekati dengan sejumlah cara pandang yang beragam seperti teologi, psikologi, sosiologi, tata bahasa, tafsir, dan lain sebagainya."⁴

Kitab suci Al-Qur'an memiliki banyak kata atau istilah yang sama dengan maksud yang berbeda. Selain kata yang sama dengan makna yang berbeda, pada Al-Qur'an juga terdapat makna yang sama dengan kata atau istilah yang berbeda.⁵ Persamaan makna dengan ragam lafadz yang berbeda ini disebut sebagai sinonim.⁶ Adanya persamaan arti dengan lafadz yang beragam ini memunculkan sebuah pertanyaan di masyarakat yang mempelajari Al-Qur'an, seperti "apakah kata dalam Al-Qur'an ini bersinonim? Jika bersinonim kenapa Tuhan harus membedakan lafadz-lafadznya?"

Pada kosakata di dalam Al-Qur'an yang dianggap mempunyai kemiripan atau yang sering dikenal dengan istilah sinonim salah satunya terdapat pada kata yang bermakna membaca. diantaranya kata yang memiliki makna membaca yakni pada akar kata *ratala, tala', darasa* dan kata *qara'a*. Dalam hal ini, "apakah Allah Swt., membedakan setiap kata di dalam Al-Qur'an dengan arti secara harfiah yang sama dengan tanpa alasan?" Untuk itu penulis memfokuskan penelitiannya kepada kata *iqra'* dan kata *utlu* yang mempunyai kesamaan arti secara harfiah yakni bacalah sebagai upaya dalam mengungkapkan makna-makna di dalam Al-Qur'an serta upaya dalam mengungkapkan makna *iqra'* pada wahyu pertama turun.

Pada akar kata *iqra'* dan berbagai derivasinya disebutkan sebanyak 88 kali di dalam Al-Qur'an.⁷ Adapun pada kata *utlu* dengan berbagai derivasinya disebutkan sebanyak 63 kali.⁸ Dalam hal ini pemilihan kedua kata tersebut bukan tanpa alasan. Apabila kita melihat pada terjemahan Depag pada kedua kata

⁴ Toshihiko izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, trans Aguslim Fahri Husein dkk. (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2003) 1

⁵ Mila Fatmawati, Ahmad Izzan, dan Dadang Darmawan, "Analisis Semantik Kata Syukur Dalam Al-Qur'an", (*Al-Bayan: Jurnal studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3, 2018), 1

⁶ M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2015) .30

⁷ Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim*, (Kairo: Dar Al-Hadits, 2007), 539-540

⁸ Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al Mufahras....*, 155-156

tersebut mempunyai kemiripan dari segi arti yakni bacalah. Padahal dalam faktanya di dalam Al-Qur'an, antara kata yang satu dengan kata yang lainnya tidak bisa saling menggantikan. Dalam hal ini setiap kata di dalam Al-Qur'an mempunyai makna tersendiri yang terkandung di dalamnya, akan tetapi pengalihan bahasa dari bahasa Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia belum menemukan arti yang sesuai terhadap kata yang ingin diterjemahkan. Sehingga pada kata *iqra'* dan *utlu* dianggap bersinonim karena mempunyai kemiripan arti yakni bacalah.

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ (5)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang menajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1-5)⁹

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلا لِبنِي إِسْرَائِيلَ إِلا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنزَلَ التَّوْرَةُ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Semua makanan itu halal bagi Bani Israil, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya’kub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah (muhammad) maka bawalah Taurat lalu bacalah, jika kamu orang-orang yang benar.” (Q.S. Āli ‘Imrān[3]: 93)¹⁰

Pada kedua kata di atas yang mengandung kata *iqra'* dan *utlu* diartikan dengan bacalah. Abi Hilal al-‘Askari berkata “apabila terdapat dua kata yang berbeda dan dimakna dengan satu makna yang sama, maka dalam hal ini makna kata tersebut tentulah harus berbeda. Sebab dalam hal ini pada setiap kata memiliki perbedaan baik dari segi takwil, asal katanya, derivasinya, dan dari segi kedudukan kata yang berbeda dengan arti yang berdekatan”.¹¹

⁹ Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005), 597

¹⁰ Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an: Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., 62

¹¹ Sudaryah, *Membaca Dalam Prespektif Al-Qur'an*, (skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015). 4

Dalam hal ini ilmu semantik sangat diperlukan untuk menemukan makna khusus dari kedua kata tersebut. Semantik merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang analisis terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci atau bahasa dengan satu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.¹² Apalagi pendekatan semantik yang digunakan oleh Izutsu dalam membaca Al-Qur'an ternyata menghasilkan simpulan-simpulan yang amat mirip dengan pendapat mayoritas umat islam, seolah ia merupakan salah satu dari mereka.¹³

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk menelaah lebih jauh makna kata *iqra'* dan *utlu* dengan metode analisis semantik Toshihiko Izutsu. Dengan judul penelitian **“Kajian Semantik Terhadap Kata *Iqra'* dan *Utlu* dalam Al-Qur'an”**

A. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mendalam penulis memfokuskan penelitiannya terhadap analisis pada kata *iqra'* dan *utlu* yang terdapat di dalam Al-Qur'an berdasarkan latar belakang yang telah dimunculkan, dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Makna apa yang terkandung di dalam kata *iqra'* dan *utlu* menurut analisis semantik?
2. Apa persamaan dan perbedaan pada kata *iqra'* dan *utlu* ?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam ini tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

¹² Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, 3

¹³ Muhammad Yusuf, “Bacaan Kontemporer: Hermeunitika Al-Qur'an Muhammad Syahrur”, *Jurnal Diskursus Islam* vol.2 no. 1 (1 april 2014), 54

1. Untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam kata *iqra'* dan *utlu* dalam Al-Qur'an berdasarkan analisis semantik.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pada kata *iqra'* dan *utlu* berdasarkan analisis semantik Toshihiko Izutsu.

Kegunaan Penelitian

Penulis berhadap dalam penelitian ini dapat berguna dalam memperkaya wawasan dan intelektual muslim, terlebih dibidang Semantik, serta sebagai upaya untuk mewujudkan visi dalam membumikan Al-Qur'an dan mewujudkan masyarakat yang Qur'ani serta menghidupkan Al-Qur'an yang mampu menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan keadaan dan perubahan masa atau waktu. Terlebih lagi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademis maupun praktis. Adapun kegunaan tersebut sebagai berikut

a. Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengetahuan dan pemikiran terhadap pengembangan pengetahuan terhadap Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta menambah wawasan al-Qur'an tentang makna *iqra'* dan *utlu* menurut analisis semantik.

b. Kegunaan praktis

Selain kegunaan akademis penulis berharap dalam penelitian ini mampu memberikan kegunaan bagi pengetahuan dan wawasan terhadap masyarakat pada umumnya, khususnya kepada pengamat Al-Qur'an dalam memahami makna dan pesan yang ada di dalamnya.

C. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, penelitian ini terdapat dua kata kunci yaitu kata kunci dengan term *iqra'* dan *utlu*, dan term semantik. Adapapun kajian dengan term *iqra'* terdapat beberapa hasil diantaranya sebagai berikut:

Artikel yang berjudul *Analisis Metode Iqra Dalam Pembacaan Fawatihussuwar Mahasiswa FAI UHAMKA* yang ditulis oleh Fitri Liza tahun 2019. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang metode *iqra* kepada mahasiswa FAI

Uhamka dan meneliti mahasiswa untuk memperoleh data tentang pemahaman terhadap *muqothoat* dan *fawatihussuwar* serta pelafalan mahasiswa terhadap *fawatihussuwar*.¹⁴

Artikel yang berjudul *Relevansi Perintah Iqra' Pada Wahyu Pertama Bagi Masyarakat Modern* ditulis oleh Sitti Rohmatul Ummah tahun 2017. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang metode fonologi huruf terhadap makna dan arti kata yang terdapat pada kata *iqra'* dan relevansi kata tersebut terhadap kehidupan masyarakat modern dengan melihat beberapa aspek seperti kondisi sosial masyarakat modern.¹⁵

Adapun tinjauan pustaka dengan term semantik terdapat beberapa hasil penelitian, yaitu:

Artikel yang berjudul *Konsep Dahb dan Ithm Dalam Al-Qur'an (Studi Kajian Semantik Al-Qur'an)* vol 2 no 2 yang ditulis oleh Dini Hasinatu Sa'adah, M. Sholahudin, dan Dadang Darmawan tahun 2017. Jurnal ini berisikan tentang sinonimitas pada kata *dahb* dan *ithm*. Pada kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yaitu berkaitan dengan dosa, akan tetapi dari kedua kata tersebut sebenarnya memiliki perbedaan dari segi maknanya. Makna kata *ithm* berkaitan dengan dosa orang munafik sedangkan kata *dahb* maknanya berkaitan dengan dosa orang kafir. Adapun bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan bentuk penelitian studi kepustakaan dengan metode penelitian analisis semantik.¹⁶

Artikel yang berjudul *Analisis Semantik Pada Kata Ahzab dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an*, yang ditulis oleh Ecep Ismail pada tahun 2016. Jurnal tersebut berisikan tentang pencarian makna *ahzab* dalam al-Qur'an dengan

¹⁴ Fitri Liza, "Analisis Metode Iqra Dalam Pembacaan Fawatihussuwar Mahasiswa FAI UHAMKA", (Artikel *Pendidikan Islam* vol. 10 no. 1 FAI Uhamka, Jakarta, 2019), i

¹⁵ Sitti Rohmatul Ummah, "Relevansi Iqra' Pada Wahyu Pertama Bagi Masyarakat Modern", vol.12 no.1 (jurnal *STAI Pancawahana Bangil*, Pasuruwan, 2017), i

¹⁶ Dini Hasinatu Sa'adah, M. Sholahudin, dan Dadang Darmawan, "Konsep Dahb dan Ithm dalam Al-Qur'an", vol 2 no 2 (*Al-Bayan: Jurnal studi Al-Qur'an dan Tafsir* , UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), 1

komponen semantik dan analisis kombinasi semantik *ahzab*, dengan tujuan untuk mengetahui konsep *ahzab* dalam al-Qur'an¹⁷

Artikel yang berjudul *Kontribusi Pendekatan Semantik Pada Perkembangan Penelitian Al-Qur'an (Studi Pada Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati Bandung)* vol 4 no 1, penelitian ini ditulis oleh Eni Zulaiha dan Aan Radiana pada tahun 2019. Artikel ini berisikan tentang kontribusi kajian semantik terhadap perkembangan penelitian ilmu al-Qur'an dan tafsir dengan menggunakan sampel penelitian skripsi mahasiswa dengan kajian semantik.¹⁸

Artikel yang berjudul *Iman dan Amal Saleh Dalam Al-Qur'an (Studi Kajian Semantik)* vol 2 no 1, penelitian ini ditulis oleh Didin Moh Saepudin, M. Sholahudin, dan Izzah Faizah Sitti Rusydati Khairani pada tahun 2017. Jurnal ini berisikan tentang penelitian terhadap term *iman* dan *amal saleh*.¹⁹

Artikel yang berjudul *Makna Al-Mutakabbir Dalam Al-Qur'an (Studi Kajian Semantik)* vol 3 no 2, penelitian ini ditulis oleh Nuri Meilan, Kholid Al-Walid, dan Solehudin pada tahun 2017. Jurnal ini berisikan tentang penelitian terhadap makna *al-Mutakabbir* melalui pendekatan semantik, jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan.²⁰

Artikel yang berjudul *Analisis Semantik Kata Syukur Dalam Al-Qur'an* vol 3 no 1, penelitian ini ditulis oleh Mila Fatmawati, Dadang Darmawan, dan Ahmad Izzan, pada tahun 2018.²¹

¹⁷ Ecep Ismail, "Analisis Semantik Pada Kata Ahzab Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an", (*Al-Bayan: Jurnal studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 1 No 2, 2016), 1

¹⁸ Eni Zulaiha dan Aan Radiana, "Kontribusi Pendekatan Semantik Pada Perkembangan Penelitian Al-Qur'an (Studi Pada Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung)", *Al-Bayan: Jurnal studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 4 No 1, 2019, 1

¹⁹ Didin Moh Saepudin, M. Sholahudin, dan Izzah Faizah Sitti Rusydati Khairani, "Iman Dan Amal Saleh Dalam Al-Qur'an (Studi Kajian Semantik)" *Al-Bayan: Jurnal studi Al-Qur'an dan Tafsir*, vol 2 no 1, 2017, 1

²⁰ Nuri Meilan, Kholid Al-Walid, dan Solehudin, "Makna Al-Mutakabbir Dalam Al-Qur'an (Studi Kajian Semantik)" vol 3 no 2, (*Al-Bayan: Jurnal studi Al-Qur'an dan Tafsir*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 1

²¹ Mila Fatmawati, Ahmad Izzan, dan Dadang Darmawan, "Analisis Semantik Kata Syukur Dalam Al-Qur'an", (*Al-Bayan: Jurnal studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3, 2018), 1

Skripsi yang berjudul *Konsep Syaitan Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)* penelitian ini ditulis oleh Saiful Fajar, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018.²²

Skripsi yang berjudul *Makna Tawakkul Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)* penelitian skripsi ini ditulis oleh Eko Budi Santoso, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.²³

Berdasarkan tinjauan pustaka dan pengamatan penulis, sudah banyak penelitian al-Qur'an dengan menggunakan metode analisis semantik dan penelitian yang berkaitan dengan kata *iqra'* dan *utlu*. Akan tetapi judul penelitian yang dijelaskan dari tiap-tiap penelitian tersebut berbeda dengan judul penelitian yang ingin diangkat oleh penulis baik itu dari perspektif maupun dari titik fokus penelitiannya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian terhadap makna *iqra'* dan *utlu* dengan metode semantik al-Qur'an.

D. Kerangka Teori

Kitab suci Al-Qur'an adalah sebuah kalamullah yang menjadi mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada rasul Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia yang dapat membimbing mereka menuju jalan yang lurus, dan Al-Qur'an mengeluarkan manusia dari jalan kegelapan menuju jalan terang benerang. Penyampaian Al-Qur'an dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya, kemudian kepada masyarakat Arab asli, sehingga mereka mampu memahami arti Al-Qur'an berdasarkan naluri mereka. Ketika mereka tidak mengerti maksud dari suatu ayat, maka mereka menanyakan langsung kepada Nabi.²⁴

²² Saiful Fajar, "*Konsep Syaitan dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*", skripsi (Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fak Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), i

²³ Eko Budi Santoso, "*Makna Tawakkul dalam Al-Qur'an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)*", skripsi (Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), i.

²⁴ Dini Hasinatu Sa'adah, M. Sholahudin, dan Dadang Darmawan, "Konsep Dahb dan Ithm dalam Al-Qur'an, 2

Berkenaan dengan kitab suci Al-Qur'an, Al-Qur'an memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada manusia, memberikan solusi terhadap berbagai persoalan, dan memberikan petunjuk terhadap manusia. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak pembahasan yang melingkupinya, dari mulai persoalan akidah, ibadah, norma-norma dan sopan santun, serta syariah dan hukum. Selain itu kitab ini merupakan sebuah kitab yang berisikan aturan yang menjadi landasan dalam mengatur tatanan kehidupan manusia, dan kitab ini pula yang menjadi peletak dasar kemanusiaan.²⁵

Selain itu Al-Qur'an memiliki keunikan yakni dari segi keindahan gaya bahasa dan redaksinya. Adapun keunikan dari kemukjizatan Al-Qur'an ini terletak pada kandungannya, terlebih keunikan Al-Qur'an ini terletak pada susunan kata dan kalimatnya.²⁶ Tidak hanya itu, tatacara membacanya, panjang pendeknya, pelafalannya, tempat berhentinya, lagu atau iramanya, sampai pada etikanya pun diatur dengan rapih.²⁷

Kitab suci Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki banyak kesamaan dari istilah atau kata dengan makna yang berbeda. selain kata yang sama dengan makna yang berbeda, pada kitab suci Al-Qur'an juga terdapat makna yang sama dengan kata atau istilah yang berbeda.²⁸ Diantara kata yang mempunyai arti yang sama tersebut adalah kata *iqra'*, dan *utlu*. Kedua kata tersebut mempunyai arti "bacalah", namun masing-masing kata tersebut berbeda maknanya. Dalam hal ini berdasarkan akar kata, kata *iqra'* mempunyai arti "menghimpun" dari arti tersebut, maka makna kata *iqra'* ini tidak harus selamanya diartikan dengan "membaca teks tertulis dengan aksara tertentu" melainkan pula membaca hal yang tidak tertulis.²⁹ Sedangkan kata *utlu* diambil dari kata "*tilawah*" yang pada mulanya mempunyai arti "mengikuti". Kata

²⁵ Dilaluddin Supyadi, "*Kajian Semantik Kata Hikmah dalam Al-Qur'an*", skripsi (Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fak. Ushuluddin UIN SGD Bandung, 2018), 13

²⁶ Wahbah al-Zuhaili, *Al-Qur'an al-Karim Bayunah al-Tasyri'iyah wa khasha'ish al-Hadlariyyah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), 6

²⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*, 3-4

²⁸ Mila Fatmawati, Ahmad Izzan, dan Dadang Darmawan, "Analisis Semantik Kata Syukur Dalam Al-Qur'an", (*Al-Bayan: Jurnal studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3, 2018), 1

²⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*.... hlm.5-6

“*tilawah*” jika yang dimaksud adalah (kegiatan) “membaca”, maka objek bacaannya sesuatu yang agung dan suci, atau benar.

Ada beberapa kesamaan arti pada kata Al-Qur’an dengan perbedaan makna yang terkandung di dalamnya, seperti pada kata *iqra’* dan *utlu* yang mempunyai kesamaan arti yaitu bacalah. Sehingga dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kata *iqra’* dan *utlu* dengan menggunakan analisis pendekatan semantik.

Istilah kata semantik berasal dari bahasa Yunani yang mengandung arti *to signify* atau memaknai. Adapun menurut istilah teknis, semantik mempunyai arti “studi tentang makna”, dan makna ini dianggap sebagai bagian daripada bahasa. Oleh karena itu semantik termasuk bagian dari ilmu linguistik³⁰

Semantik adalah ilmu yang membahas tentang metode analisis terhadap istilah-istilah kata dengan fokus penelitian pada suatu bahasa untuk mencapai pengertian koseptual terhadap pemahaman masyarakat pada bahasa tersebut, baik sebagai media komunikasi, terlebih lagi sebagai media dalam perancangan suatu ide atau gagasan dalam penafsiran dunia yang melingkupinya (*weltanschauung*).³¹

Analisis semantik merupakan salah satu metode yang digunakan dalam memahami makna-makna yang terdapat di dalam Al-Qur’an, selain itu metode ini merupakan salah satu upaya dalam membuka *welstanchauung* Al-Qur’an (pandangan dunia Al-Qur’an). Untuk memunculkan tipe ontologi hidup yang dinamik dari al-Qur’an, maka dibutuhkan sebuah penelitian secara analistis dan metodologis terhadap konsep-konsep pokok Al-Qur’an.³²

Semantik ini berusaha meneliti makna-makna yang terdapat pada kata yang diambil, baik itu makna dasar ataupun makna relasional. Makna dasar adalah makna asli yang dimiliki oleh makna tersebut. Makna ini selalu mengikuti dimana kata tersebut diletakan. Adapun makna relasional adalah kata tambahan yang

³⁰ Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2015), 15

³¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur’an*, trans. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah dan Amirudin “*God and Man In the Koran: Semantics of the Koranic*” (wacana Yogya, 2003), 3

³² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia...* 3

diletakan pada posisi tertentu terhadap makna asli dengan relasi kata yang berbeda-beda³³

Adapun langkah-langkah Toshihiko Izutsu dalam menganalisis Al-Qur'an adalah:³⁴

1. Memilih kata kunci, maksudnya memilih kata yang akan dianalisis dan memposisikan kata tersebut sebagai fokus penelitian dengan unsur-unsur kata yang berada disekelilingnya, untuk mendapatkan pemahaman yang mengungkapkan historis makna kata tersebut, yaitu dengan melihat pada aspek historis kata dan pandangan terhadap bahasa berdasarkan unsur waktu (pra Qur'anik, priode Qur'anik, dan pasca Qur'anik).
2. Pemaparan makna yang dimiliki oleh Al-Qur'an terhadap pandangan dunia yang melingkupinya. Dalam langkah ini Toshihiko Izutsu ingin mengarahkan seorang penganalisa untuk mempertanyakan bagaimana pemakaian kata itu dalam Al-Qur'an jika kata tersebut dihadapkan dengan kata lain, dan fungsi dari kata tersebut.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada penlitian yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan metode penelitian berupa metode analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menguraikan sistematika karakteristik suatu bidang tertentu secara faktual dan cermat.³⁵ Adapun pendekatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendektan analisis isi (*content analysis*).

Pendekatan *content analysis* adalah suatu cara yang dipakai untuk meneliti suatu bidang dengan jenis penelitian yang bersifat normatif, dengan menganalisis terhadap sumber-sumber tertentu, dan data yang diperoleh kemudian dihimpun dengan menggunakan teknik studi kepustakaan.³⁶

³³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia,..* 22

³⁴ Mila Fatmawati, Ahmad Izzan, dan Dadang Darmawan, "Analisis Semantik Kata Syukur Dalam Al-Qur'an...", 4-5

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung, 2012), 43-44.

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi....* 45

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tersusun atas tindakan, kata-kata atau kalimat, atau bisa berupa data tertulis seperti dokumen ataupun data lainnya yang berkaitan dengan inti permasalahan yang diteliti.³⁷

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terdiri atas dua macam, yakni sumber data yang bersifat pokok atau yang sering kita kenal dengan sumber primer, kedua pada sumber data pendukung terhadap sumber data pokok atau disebut juga sebagai sumber data sekunder. Adapun data yang digunakan pada kedua sumber tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data yang digunakan dalam sumber data primer adalah Al-Qur'an dan buku Toshihiko Izutsu "*Relasi Tuhan dan Manusia*". Sebab dalam sumber primer ini berusaha mengumpulkan data yang berdaya guna dengan menggunakan alat dan teknik³⁸ berdasarkan sumber Al-Qur'an dan terjemahnya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa sumber sekunder yang berkaitan dengan permasalahan yang berupa kitab, buku-buku, tulisan di jurnal, artikel-artikel ataupun dokumen lainnya³⁹ yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti kitab *Mu'jam al-Mufahras Lialfazhi Al-Qur'an Al-karim*, kitab tafsir, kamus, dan karya ilmiah lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan keautentikannya.

Sumber data yang diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder, kemudian dilakukan metode analisis deskriptif untuk menghasilkan

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2012), 3

³⁸ Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), 77

³⁹ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan skripsi: Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta, Raja Grapindo Persada, 2001), 64

pemahaman yang kompleks berdasarkan data yang telah terkumpul pada kedua sumber data tersebut.⁴⁰

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dibutuhkan sebuah teknik atau cara pengumpulan suatu data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu teknik penelitian dengan mengkaji suatu bacaan yang berhubungan dengan fokus masalah. Teknik ini dilakukan dengan cara menghimpun data sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya menganalisa data yang telah terkumpul, kemudian hasil dari data yang dihimpun dan dianalisa dibuat dalam bentuk kesimpulan.⁴¹

5. Analisis Data

Selain teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dibutuhkan pula analisis data. Pada penelitian ini menggunakan analisis data berupa *content analysis*. Penelitian komunikasi banyak menggunakan *content analysis* dalam penelitiannya. Tidak hanya itu, *content analysis* ini pula dapat dipakai dalam penelitian berupa teks atau penelitian yang bersifat normatif.⁴²

6. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penyusunan skripsi terdapat langkah-langkah dalam penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kata kunci yang akan diteliti.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan kata *iqra'* dan *utlu*.
- c. Menganalisis makna yang terkandung dalam ayat, meliputi makna dasar, makna relasional, dan medan semantik.
- d. Menyimpulkan makna dan konsep pada kata *iqra'* dan *utlu* dalam Al-Qur'an.

⁴⁰ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 134

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *metodologi penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1983), 85

⁴² Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunkasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 232-233

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang sesuai berdasarkan masalah yang diteiti, maka penulis menyusun penelitian ini dalam empat bab. Adapun uraian dari pembahsan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I :Pada bab ini merupakan pendahuluan dimana dalam bab pertama berisi latar belakang masalah dan aspek yang menyebabkan penelitian ini penting untuk dilakukan. Rumusan masalah dalam mempertegas pokok masalah dalam penelitian ini, diikuti tujuan beserta kegunaan penelitian. Tinjauan atau telaah pustaka sebagai pemaparan perbedaan dan kebaruan penelitian yang hendak penulis lakukan dengan berbagai penelitian yang telah ada. Kerangka teori atau kerangka sebagai landasan analisis penelitian, dan diakhiri oleh sistematika pembahasan yang menjelaskan stuktur pembahasan ini.

BAB II :Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai landasan teoritis yang berkaitan tentang pengertian semantik, sejarah semantik, ruanglingkup semantik, teori makna dan metode analisis semantik Toshihiko Izutsu, serta metodologi penafsiran Al-Qur'an untuk menentukan dimana posisi semantik dalam metodologi tersebut.

BAB III :Pada bab ini berisikan tentang analisis deskriptif pada ayat-ayat Al-Qur'an pada kata *iqra'* dan *utlu* dengan beberapa sub bab, yaitu (1). Inventarisir ayat-ayat yang terdapat kata *iqra'* dan *utlu* dalam al-Qur'an, (2). Analisis makna kata *iqra'* dan *utlu*, (3). Analisis medan semantik terhadap kata *iqra'*, dan *utlu* (4) konsep *iqra'* dan *utlu* dalam Al-Qur'an.

BAB IV :Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang menyajikan tentang hasil akhir dari pembahasan mengenai hal-hal yang didapat dari proses penelitian yang dilakukan penulis. Pada bab ini pula ditutup dengan saran-saran yang menjadikan tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan.